

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mencerdaskan siswa, mengembangkan potensi siswa, dan menghasilkan perubahan yang lebih baik untuk siswa.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah melalui berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang paling dasar ialah pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun di dalam kehidupan sehari-hari (Widdhiarto, 2004: 2).

Pada pembelajaran matematika, dibutuhkan suatu pemahaman konsep matematis yang matang agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika dengan baik. Pemahaman konsep memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi

dalam matematika. Jika siswa tidak memiliki pemahaman konsep matematis yang baik maka siswa tersebut kurang mengerti akan konsep materi-materi dalam matematika, sehingga siswa tidak dapat memecahkan permasalahan matematika dengan baik.

Memahami konsep matematika merupakan salah satu syarat untuk dapat menguasai matematika, karena konsep matematika merupakan objek pertama yang dipelajari dalam matematika selain berhitung. Pada setiap pembahasan materi baru, selalu diawali dengan pengenalan konsep, baik pengenalan konsep secara induktif maupun secara deduktif. Pengenalan konsep secara induktif yaitu berupa konsep-konsep yang menyangkut kehidupan sehari-hari, sedangkan pengenalan konsep secara deduktif yaitu berupa pemaparan konsep, definisi, dan istilah-istilah. Dalam matematika, kesalahan pemahaman suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep berikutnya. Pemahaman konsep awal yang salah, akan menyebabkan kesalahan pada pemahaman konsep selanjutnya, karena matematika merupakan pelajaran yang terstruktur. Sehingga untuk meningkatkan keberhasilan belajar matematika pemahaman konsep harus diperhatikan.

Pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang saat ini digunakan oleh guru-guru adalah berbagai model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai tipe, diantaranya ialah STAD, NHT, TGT, Jigsaw, TPS, *Make A Match* dan masih banyak yang lainnya. Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang

membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif (*cooperative group*), selanjutnya setiap anggota kelompok membuat soal/pertanyaan dan jawaban pada kertas yang berbeda. Model pembelajaran mencari pasangan (*Make A Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model ini dapat membangkitkan semangat siswa dengan mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan model pembelajaran *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pada umumnya masih banyak guru di Lampung Tengah yang menerapkan pendekatan konvensional pada pembelajaran matematika. Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Dominasi peran guru sangat terlihat dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru menjelaskan konsep melalui metode ceramah kemudian memberikan beberapa contoh soal dan langkah-langkah pengerjaannya, latihan soal, dan pekerjaan rumah. Dengan demikian siswa cenderung pasif, enggan bertanya apabila terdapat materi pelajaran matematika yang belum dipahami dan hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa ada timbal balik antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep matematika siswa lemah.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam mempelajari matematika. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana yang menyenangkan. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memahami konsep materi pelajaran dengan baik.

SMP N 1 Terbanggi Besar merupakan salah satu SMP di Lampung Tengah yang sebagian besar siswanya masih kurang dalam memahami suatu konsep pada pelajaran matematika. Guru matematika kelas VII SMP N 1 Terbanggi Besar juga mengatakan bahwa pelajaran matematika masih dianggap sulit oleh siswa. Sebagian besar siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika, siswa cenderung kurang memperhatikan dan kurang aktif saat pelajaran matematika berlangsung. Model pembelajaran *Make A Match* dirasakan perlu diterapkan dalam pengajaran matematika karena dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada konsep matematis. Dengan meningkatnya pemahaman konsep matematis, hasil belajar pun diharapkan meningkat pula. Selain itu dapat melatih guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dari guru sebagai pusat belajar agar beralih ke siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP N 1 Terbanggi Besar semester genap tahun ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* terhadap pemahaman konsep matematis siswa?”.

Dari rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan pertanyaan penelitian: “apakah pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran tipe *Make A Match* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 Terbanggi Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran matematika, terutama terkait pemahaman konsep matematis siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman baru dalam belajar matematika, dimana mereka belajar secara berkelompok yang menuntut untuk memiliki

ketergantungan positif dan tanggung jawab untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.

- b. Bagi guru, memberikan wawasan tentang salah satu penerapan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemegang masalah dan pemegang jawaban. Pada pembelajaran *Make sA Match*, siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang mereka dapatkan yang kemudian mereka harus mencocokkannya dengan jawaban atau soal yang sesuai dengan kartu mereka.
2. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes. Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Menyatakan ulang suatu konsep.
 - b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
 - c. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk represents matematika
 - e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
 - g. Mengaplikasikan konsep.
3. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 1 Terbanggi Besar. Selanjutnya model pembelajaran ini dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa apabila rata-rata nilai pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.